

## PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI DISTRIK MANOKWARI BARAT

Hendrik J. Apono<sup>1</sup>, Cynthia E. V. Wuisang<sup>2</sup>, Vicky H. Makarau<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : ludanimece@gmail.com

### Abstrak

*Bidang kelautan dan perikanan memiliki keunggulan potensi yang strategis dalam membantu perkembangan pembangunan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah atau wilayah, contohnya seperti di Indonesia untuk daerah Provinsi Papua Barat daerah Kabupaten Manokwari menjadi satu dari sekian daerah yang memiliki potensi yang tinggi dan cukup besar dalam menghasilkan ikan dengan lebih spesifiknya terdapat pasar ikan dan pusat berkumpul para nelayan sekaligus menjadi tempat bermukim bagi para nelayan di Distrik Manokwari Barat. Tujuan dalam penelitian ini mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan pesisir Distrik Manokwari Barat berdasarkan Potensi (Minapolitan) dan Sarana-Prasarana Penunjang serta Menganalisis Konsep Pengembangan Daerah Potensi Minapolitan. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian yaitu Potensi Minapolitan (Penangkapan dan Penjualan Ikan) di lokasi penelitian bernilai tinggi dan berpotensi dalam pengembangan Kawasan Minapolitan, Ketersediaan Sarana Penunjang termasuk dalam kategori sedang dan Prasarana Penunjang adalah Tinggi. Konsep Pengembangan yang didapat yaitu mengembangkan Potensi yang merupakan dasar Pengembangan Kawasan Minapolitan dan Melakukan Pengadaan terhadap Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai, agar Potensi Daerah Minapolitan berkembang menjadi Kawasan Minapolitan.*

**Kata Kunci:** Potensi Ekowisata, Objek Wisata, Danau Tendetung

### Abstract

*The marine and fisheries sector has strategic potential advantages in assisting development development and improving the economy of a region or region, for example in Indonesia for the West Papua Province, the Manokwari Regency area is one of the areas that have high potential and is quite large in producing fish with More specifically, there is a fish market and a gathering center for fishermen as well as a place to live for fishermen in the West Manokwari District. The purpose of this study is to identify the existing condition of the coastal area of West Manokwari District based on Potential (Minapolitan) and Supporting Facilities and to analyze the Concept of Regional Development of Minapolitan Potential. The method used is a qualitative descriptive approach. The results of the research are Minapolitan Potential (Fish Catching and Sales) in the research location of high value and potential in developing Minapolitan Area, Availability of Supporting Facilities is included in the medium category and Supporting Infrastructure is High. The development concept obtained is to develop the potential which is the basis for the development of the Minapolitan area and to procure inadequate facilities and infrastructure, so that the potential of the Minapolitan area develops into a Minapolitan area.*

**Keywords** Potential, Minapolitan, Facilities, Development

## PENDAHULUAN

Bidang kelautan dan perikanan memiliki keunggulan potensi yang strategis dalam membantu perkembangan pembangunan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah atau wilayah, contohnya seperti di Indonesia untuk daerah Provinsi Papua Barat daerah Kabupaten Manokwari menjadi satu dari

sekian daerah yang memiliki potensi yang tinggi dan cukup besar dalam menghasilkan ikan dengan lebih spesifiknya terdapat pasar ikan dan pusat berkumpul para nelayan sekaligus menjadi tempat bermukim bagi para nelayan di Distrik Manokwari Barat.

p besar dalam penangkapan ikan sekaligus menjadi Kawasan Alur Pelayaran maka Kabupaten Manokwari Barat memiliki Potensi yang cukup untuk diterapkannya Pengembangan Kawasan Minapolitan karena pada saat ini Kawasan Minapolitan di Kabupaten Manokwari belum di Perdakan dalam RTRW Provinsi Papua Barat ataupun RTRW Kabupaten Manokwari.

Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian di Daerah Pesisir Distrik Manokwari Barat, dimana terdapat Potensi yang tinggi dan cukup besar yakni terdapat Kawasan Alur Pelayaran dan Tangkap Ikan maka kedepannya dapat membantu dalam perkembangan pembangunan dan peningkatan perekonomian sehingga dapat membantu dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan. Distrik Manokwari Barat merupakan daerah yang memiliki luas wilayah 50,15 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Distrik Manokwari Barat terletak 132°35'-134°45'BT dan 0°15'-3°25' LS.

Penelitian ini berfokus di dua (2) Daerah Pesisir dengan angka yang tinggi sebagai tempat alur pelayaran dan penangkapan serta penjualan ikan yang membantu dalam tahap pengembangan pembangunan.

Jika memungkinkan maka penelitian ini dapat menghasilkan arahan pengembangan yang dapat dilihat oleh

Pemerintah untuk menjadi bahan acuan sehingga dengan adanya Potensi di Daerah Pesisir Distrik Manokwari Barat yaitu Terhadap kawasan Alur Pelayaran dan Tangkap Ikan dan dapat dilaksanakan ke Tahap Kawasan yang lebih besar yaitu Penerapan Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten ataupun Provinsi yaitu Kawasan Minapolitan didukung dengan Hasil Peta Zonasi Kawasan Minapolitan dan juga dapat diterapkan dengan baik sehingga diperdakan dalam RTRW Provinsi Papua Barat maupun Kabupaten Manokwari kedepannya.

Tujuan dalam penelitian ini mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan pesisir Distrik Manokwari Barat berdasarkan Potensi (Minapolitan) dan Sarana-Prasarana Penunjang serta Menganalisis Konsep Pengembangan Daerah Potensi Minapolitan. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kawasan Pesisir**

Dalam UU No 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No 27 Tahun 2007 mengenai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dicantumkan pengertian wilayah pesisir yaitu sebuah daerah yang terdapat peralihan antara ekosistem di darat maupun laut dan

mendapat pengaruh dari keadaan yang berubah-ubah di darat maupun laut itu sendiri.

### **Kawasan Minapolitan**

Kata Minapolitan terbagi menjadi dua kata yaitu Mina dan Politan dengan pengertian masing-masing yaitu mina merupakan ikan sedangkan politan merupakan kota yang berada di lahan perikanan. Minapolitan merupakan tempat dimana terdapat lahan perikanan yang terdapat perkembangan dengan sistem yang berjalan dengan adanya usaha dalam pelayanan sebagai pendorong dan memiliki daya tarik dalam kegiatan pembangunan perekonomian di wilayah setempat.

### **Kawasan Alur Pelayaran dan Tangkap Ikan**

Alur pelayaran adalah perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari oleh kapal di laut, sungai atau danau. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang.

### **Sarana dan Prasarana Kawasan Minapolitan**

Sarana dan Prasarana merupakan pusat perhatian yang dilihat dalam ketersediaan infrastruktur pengembangan kawasan

minapolitan. Sarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja sedangkan prasarana merupakan peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai.

Berdasarkan Permen KP RI No. 29 Tahun 2009, berikut sarana dan prasarana kawasan minapolitan, sebagai penunjang produksi perikanan yang memadai dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan :

Sarana :

- Lembaga Masyarakat
- Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- Bank/Koperasi
- Pabrik Es
- SPBU/SPDN
- Lapangan Penjemuran Ikan
- Industri Pengolahan
- Docking Bengkel
- Gudang Pengepakan
- Penyediaan Benih
- Cold Room/Cold Storage

Prasarana :

- Jaringan Jalan
- Jaringan Air Bersih
- Jaringan Listrik
- Jaringan Telekomunikasi
- Dermaga

### **METODE PENELITIAN**

Perancangan ini disusun agar kegiatan peneliti dapat berjalan secara terstruktur

dan sistematis bersama tujuan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Metode Kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah jenis penelitian. Pendekatan Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana kondisi di wilayah penelitian dengan mengkaji bagaimana kondisi eksisting potensi dan ketersediaan infrastruktur minapolitan di daerah pesisir Distrik Manokwari Barat serta mendapatkan arahan pengembangan Kawasan Minapolitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

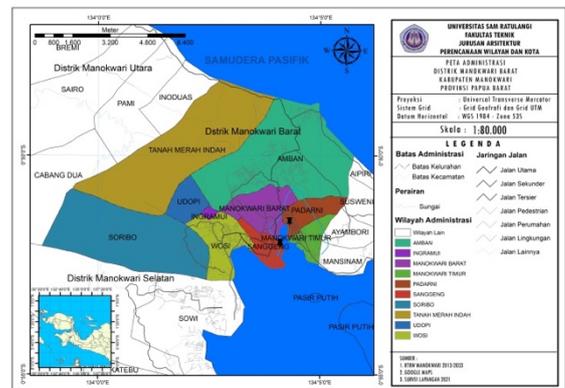
### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a) Distrik Manokwari Barat

Distrik Manokwari Barat merupakan daerah pesisir yang memiliki luas wilayah 50,15 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Distrik Manokwari Barat terletak 132°35'-134°45' BT dan 0°15'-3°25' LS.' Berikut batas-batas wilayah dari Distrik Manokwari Barat :

- Sebelah Utara : Distrik Manokwari Utara

- Sebelah Timur: Distrik Manokwari Utara
- Sebelah Selatan: Distrik Manokwari Timur
- Sebelah Barat : Distrik Manokwari Selatan



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kecamatan Totikum Selatan.

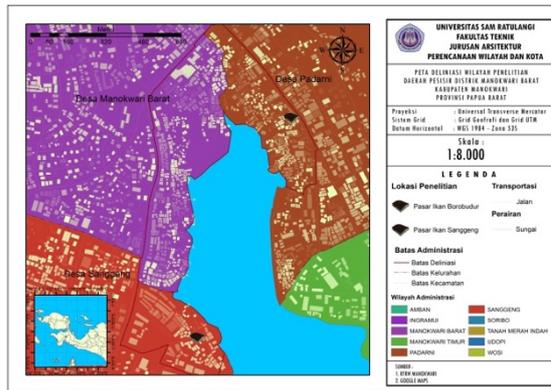
Gambaran Umum dua (2) kelurahan yang menjadi Lokasi Penelitian :

#### b) Lokasi Penelitian

Kelurahan Sanggeng dan Kelurahan Padarni daerah pesisir yang memiliki potensi yang tinggi dan cukup besar dalam menghasilkan ikan dengan lebih spesifiknya terdapat pasar ikan serta menjadi pusat berkumpul para nelayan dan bermukim.

Pemerintah pernah menjalankan program Penetapan dan Pengembangan Kawasan Minapolitan yaitu pada tahun 2012 Pemerintah Papua Barat, akan tetapi seiring berjalannya waktu program ini tidak berlanjut, sehingga penetapan Pengembangan Kawasan

Minapolitan di Kabupaten Manokwari belum diteruskan dengan baik.



**Gambar 2.** Peta Delineasi Wilayah Penelitian.

**Kondisi Eksisting Potensi Minapolitan**

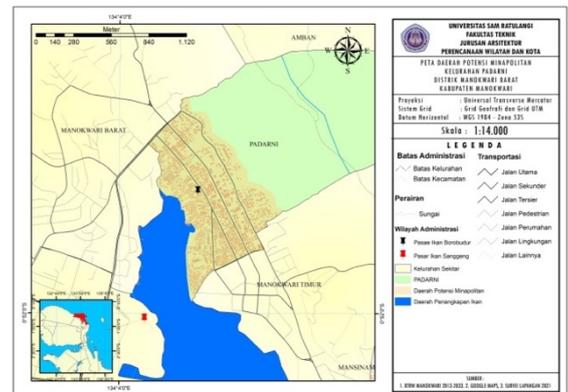
Terdapat 3 Distrik di Kabupaten Manokwari yang memiliki nilai tinggi potensi perikanan yaitu Distrik Manokwari Barat dengan potensi Penangkapan dan Penjualan Ikan, Distrik Manokwari Timur dengan potensi Penangkapan dan Budidaya Ikan dan Distrik Manokwari Selatan dengan potensi Budidaya Ikan. Terdapat 2 (dua) kelurahan yang menjadi fokus lokasi penelitian yaitu Kelurahan Padarni dan Kelurahan Sanggeng.

a) Kelurahan Padarni

Kelurahan Padarni adalah daerah pesisir dengan potensi perikanan yang tinggi yaitu Penangkapan dan Penjualan Ikan dengan ciri khas ikan ikan tuna. Daerah ditempati oleh masyarakat setempat yang berprofesi 90% nelayan dan pedagang.



**Gambar 3.** Penangkapan dan Penjualan Ikan Padarni.



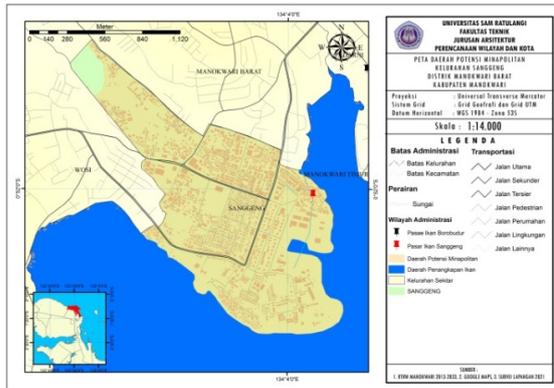
**Gambar 4.** Peta Eksisting Potensi Minapolitan

b) Kelurahan Sanggeng

Kelurahan Sanggeng adalah daerah pesisir dengan potensi perikanan yang tinggi yaitu penangkapan dan penjualan ikan. Bedanya untuk kelurahan ini jenis ikan yang ditangkap dan diperdagangkan lebih banyak jenis ikannya.



**Gambar 5.** Penangkapan dan Penjualan Ikan Sanggeng



**Gambar 6.** Penangkapan dan Penjualan Ikan Sanggeng

## Kondisi dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Minapolitan

### A. Sarana

#### 1) Lembaga Masyarakat

Masyarakat Nelayan di Distrik Manokwari Barat belum memiliki lembaga resmi, lembaga masyarakat yang ada sekarang bersifat lokal yaitu seperti para nelayan kumpul bersama.



**Gambar 7.** Penangkapan dan Penjualan Ikan Sanggeng

#### 2) TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

Distrik Manokwari Barat belum memiliki tempat yang menjadi pusat pelayanan pembinaan dan pemasaran hasil ikan secara resmi, para nelayan setelah melakukan pelayaran dan penangkapan ikan di laut (3 hari) kembali ke tempat pribadi dan kemudian distribusikan ke distributor.



**Gambar 8.** Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

#### 3) Lembaga Keuangan

Distrik Manokwari Barat memiliki 6 unit bank besar yaitu Bank Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Papua (BCA) dan Bank Papua.



**Gambar 9.** Lembaga Keuangan

#### 4) Pabrik Es

Kabupaten Manokwari memiliki 2 pabrik es yang dulunya dikelola oleh Pemerintah akan tetapi sekarang dikelola oleh pihak swasta.



**Gambar 10.** Pabrik Es

### 5) SPBU/SPDN

Penyediaan kebutuhan bahan bakar berupa SPBU/SPDN di Distrik Manokwari Barat telah tersedia dan cukup memadai yaitu terdapat 2 Unit SPBU yang berada di pusat kota.



**Gambar 11.** SPBU/SPDN

### 6) Lapangan Penjemuran Jala

Distrik Manokwari Barat belum memiliki tempat untuk menjadi lapangan penjemuran jala/ikan, nelayan setempat masih bekerja secara manual.



**Gambar 12.** Lapangan Penjemuran Jala/Ikan

### 7) Industri Pengolahan Ikan

Industri pengolahan ikan di Distrik Manokwari Barat berada di 2 kelurahan yaitu terdapat di Kelurahan Padarni (Pasar Borobudur) dan Kelurahan Sanggeng (Pasar sanggeng). Industri pengolahan ikan ini belum berdiri secara resmi dan saat ini masih bersifat pribadi/rumah tangga.



**Gambar 13.** Industri Pengolahan Ikan

### 8) Docking/Bengkel

Distrik Manokwari Barat belum memiliki bengkel jenis ini akan tetapi terdapat bengkel untuk kendaraan roda 2/4 yang dapat dimanfaatkan nelayan.



**Gambar 14.** Docking/Bengkel

### 9) Gudang Pengolahan Pengepakan

Untuk saat ini nelayan di Distrik Manokwari barat belum memiliki gudang yang menjadi tempat mengolah hasil tangkapan, nelayan hanya mengumpulkan secara pribadi di rumah pribadi kemudian distribusikan kepada penjual.

### 10) Penyediaan Benih

Untuk Penyediaan Benih di Distrik Manokwari Barat belum memiliki tersedia sebab fokus potensi yang ada adalah penangkapan dan penjualan ikan,

tersedia penyediaan benih di Kabupaten Manokwari Selatan.



**Gambar 15.** Penyediaan Benih

### 11) Cold Room atau Cold Storage

Nelayan di Distrik Manokwati Barat masih menggunakan penyimpanan pribadi yaitu kulkas atau Cold Box pribadi.



**Gambar 16.** Cold Room

### A) Sarana

#### 1) Jaringan Jalan

Hasil survei di Distrik Manokwari Barat untuk jalan poros kecamatan/sekunder memiliki lebar 3-4 meter dengan kondisi jalan sebagian besar pengerasan aspal baik.



**Gambar 17.** Cold Room

#### 2) Jaringan Air Bersih

Masyarakat di Distrik Manokwari Barat memperoleh air bersih dari mata air dalam bentuk sumur gali/bor, PDAM, Depot air dan lainnya.



**Gambar 18.** Jaringan Air Bersih

#### 3) Jaringan Listrik

Ketersediaan Listrik di Distrik Manokwari Barat sudah baik dan memadai dalam kehidupan bekerja maupun sehari-hari, juga untuk penerangan jalan dan lainnya.



**Gambar 19.** Jaringan Listrik

#### 4) Jaringan Telekomunikasi

Distrik Manokwari Barat sudah tersedia Jaringan Telekomunikasi yang baik dan memadai yaitu jaringan Telkomsel Indonesia.



**Gambar 20.** Jaringan Telekomunikasi

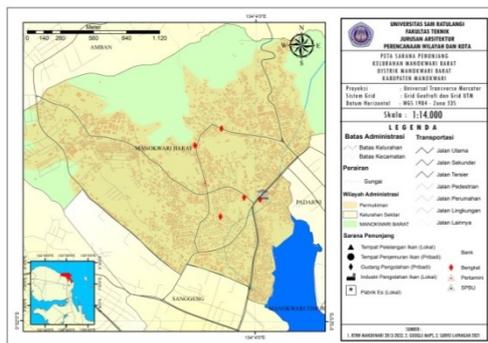
5) Dermaga

Kabupaten Manokwari memiliki 1 Dermaga besar dan 2 dermaga sedang yang menjadi tempat berlabuhnya kapal kecil.

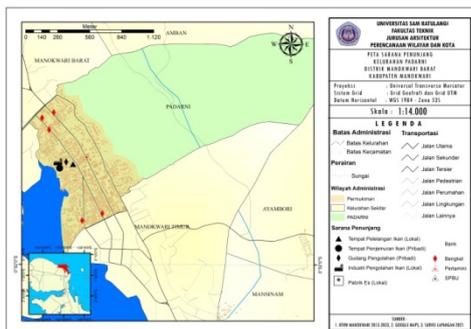


**Gambar 21.** Dermaga

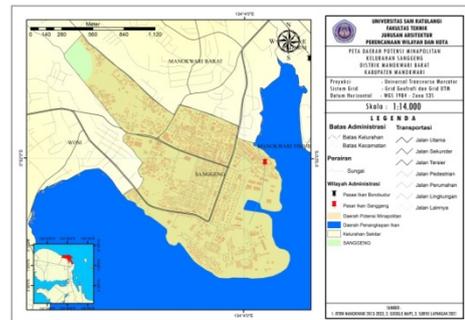
**Peta Sarana-Prasarana Penunjang Sarana Penunjang**



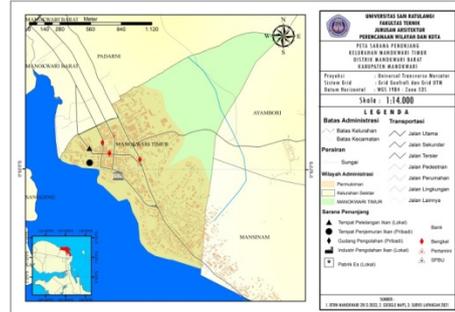
**Gambar 22.** Peta Sarana Manokwari Barat



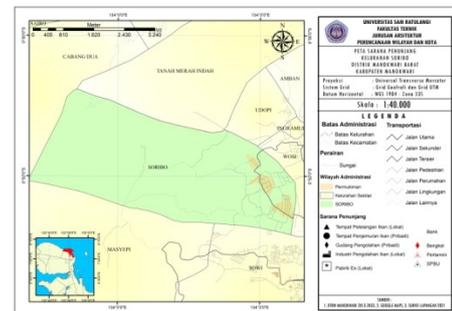
**Gambar 23.** Peta Sarana Padarni



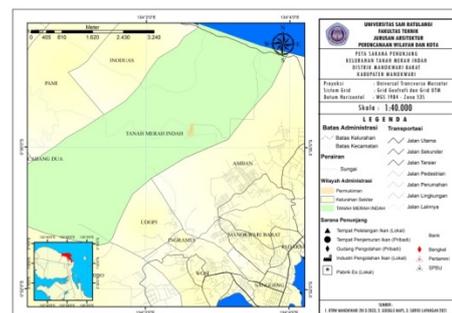
**Gambar 24.** Peta Sarana Manokwari Barat



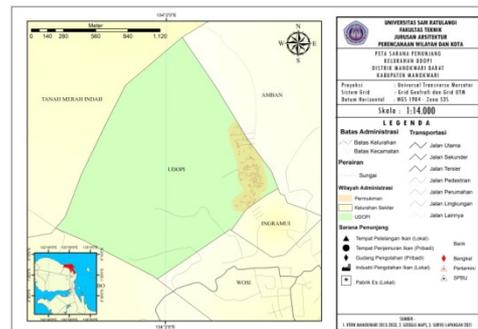
**Gambar 25.** Peta Sarana Manokwari Timur



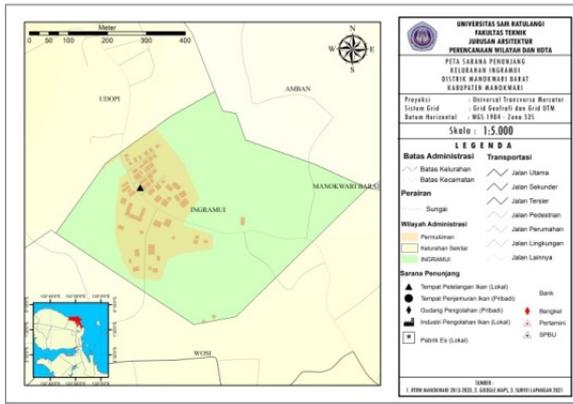
**Gambar 26.** Peta Sarana Sirubo



**Gambar 27.** Peta Sarana Tanah Merah Indah

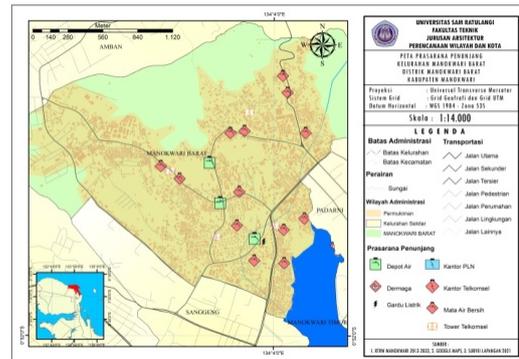


**Gambar 28.** Peta Sarana Udopi



Gambar 29. Peta Sarana Ingramui

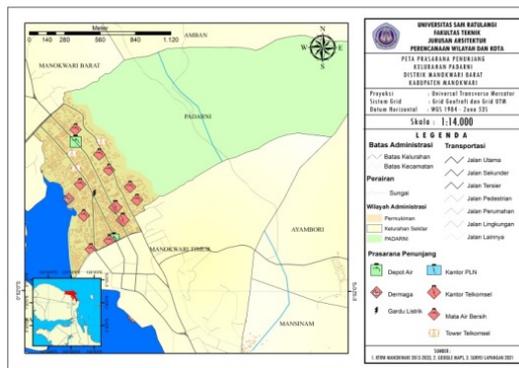
Prasarana Penunjang



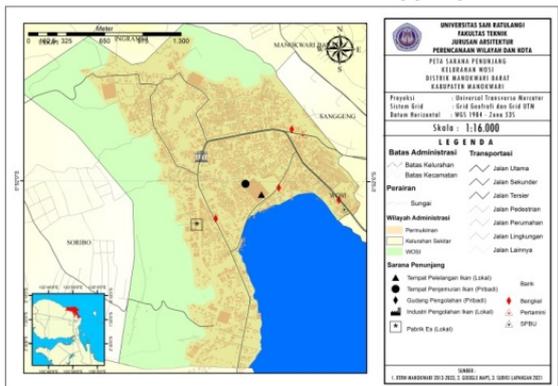
Gambar 33. Peta Sarana Manokwari Barat



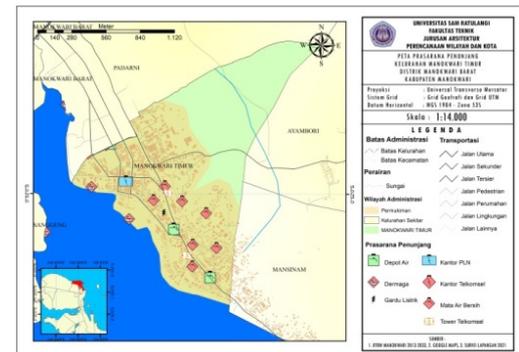
Gambar 30. Peta Sarana Sanggeng



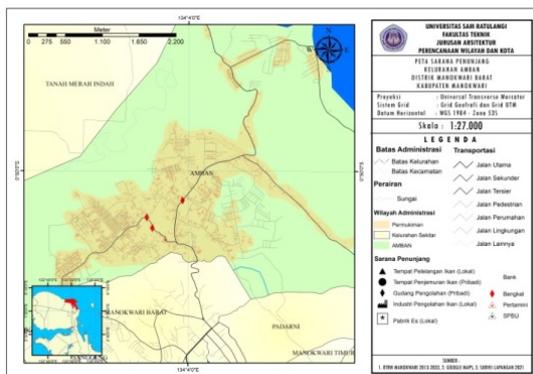
Gambar 34. Peta Sarana Padarni



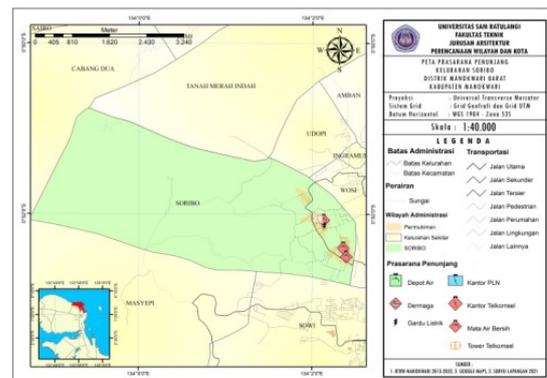
Gambar 31. Peta Sarana Wosi Timur



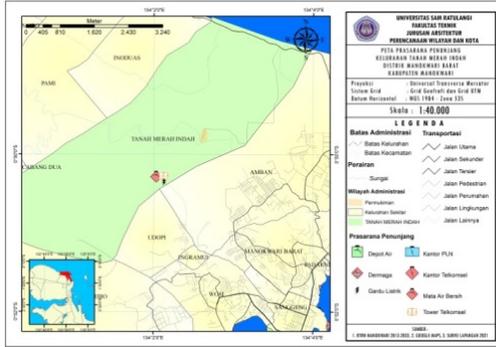
Gambar 35. Peta Sarana Manokwari



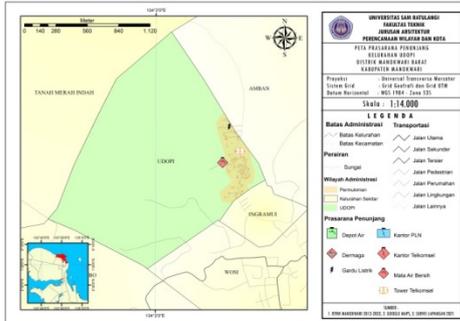
Gambar 32. Peta Sarana Amban



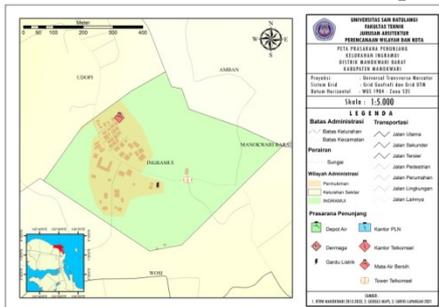
Gambar 36. Peta Sarana Sorubo



Gambar 37. Peta Sarana Tanah Merah Indah



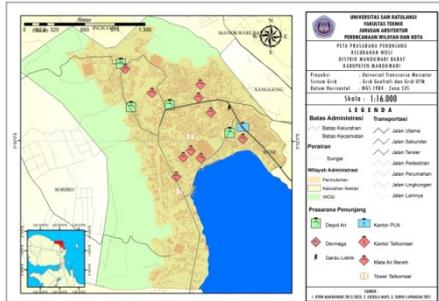
Gambar 38. Peta Sarana Udopi



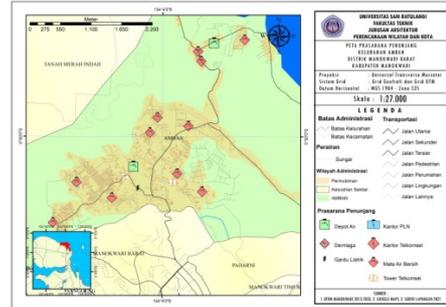
Gambar 39. Peta Sarana Ingramui



Gambar 40. Peta Sarana Sanggeng



Gambar 41. Peta Sarana Wosi



Gambar 42. Peta Sarana Amban

No	Variabel	Nilai Kategori	Nilai	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1.	Lembaga Masyarakat	1	40	Rendah	53,6 %
2.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	30	Rendah	
3.	Bank Koperasi	5	90	Tinggi	
4.	Pabrik Es	3	60	Sedang	
5.	SPBU/SPDN	5	80	Tinggi	
6.	Lapangan Penjemuran Ikan	1	40	Rendah	
7.	Industri Pengolahan	3	60	Sedang	
8.	Docking Bengkel	3	70	Sedang	
9.	Gudang Pengepakan	1	30	Rendah	
10.	Penyediaan Benih	3	60	Sedang	
11.	Cold Room/Cold Storage	1	30	Rendah	
Jumlah		27	590		



Gambar 43. Tabel dan Grafik Sarana Penunjang

Tabel dan Grafik Praarana Penunjang

No	Variabel	Nilai Kategori	Nilai	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1.	Jaringan Jalan	5	90	Tinggi	78%
2.	Jaringan Air Bersih	3	70	Sedang	
3.	Jaringan Listrik	5	90	Tinggi	
4.	Jaringan Telekomunikasi	5	90	Tinggi	
5.	Demnaga	3	50	Sedang	
Jumlah		21	390		



Gambar 44. Tabel dan Grafik Prasarana Penunjang

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi maka tingkat ketersediaan untuk sarana penunjang di kategorikan sedang dengan nilai 53,6% dan sedangkan untuk tingkat ketersediaan prasarana dikategorikan tinggi dengan hasil rekapitulasi nilai 78%.

### Tabel Analisis SWOT Potensi

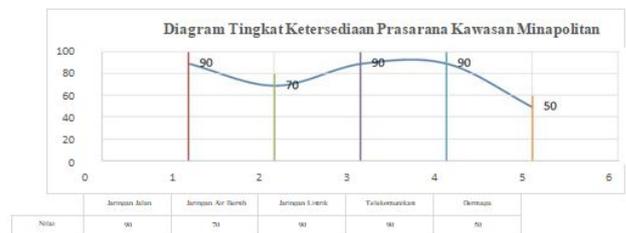
No	Variabel	Nilai Kategori	Nilai	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1.	Lembaga Masyarakat	1	40	Rendah	53,6 %
2	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	30	Rendah	
3	Bank Koperasi	5	90	Tinggi	
4	Pabrik Es	3	60	Sedang	
5	SPBU/SPDN	5	80	Tinggi	
6	Lapangan Penjemuran Ikan	1	40	Rendah	
7	Industri Pengolahan	3	60	Sedang	
8	Docking Bengkel	3	70	Sedang	
9	Gudang Pengepakan	1	30	Rendah	
10	Penyediaan Benih	3	60	Sedang	
11	Cold Room/Cold Storage	1	30	Rendah	
Jumlah		27	590		



Gambar 43. Tabel dan Grafik Sarana Penunjang

### Tabel dan Grafik Prasarana Penunjang

No	Variabel	Nilai Kategori	Nilai	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1.	Jaringan Jalan	5	90	Tinggi	78%
2	Jaringan Air Bersih	3	70	Sedang	
3	Jaringan Listrik	5	90	Tinggi	
4	Jaringan Telekomunikasi	5	90	Tinggi	
5	Dermaga	3	50	Sedang	
Jumlah		21	390		



Gambar 44. Tabel dan Grafik Prasarana Penunjang

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi maka tingkat ketersediaan untuk sarana penunjang di kategorikan sedang dengan nilai 53,6% dan sedangkan untuk tingkat ketersediaan prasarana dikategorikan tinggi dengan hasil rekapitulasi nilai 78%.

### Tabel Analisis SWOT Potensi

STRATEGI S-O	
Peluang (Opportunities)	<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penguatan kelembagaan perikanan dalam membuat kebijakan serta mengorganisasi SDM</li> <li>Memperluas jaringan kemitraan agar potensi minapolitan dapat berkembang</li> <li>Promosi komoditas perikanan sehingga dapat memperluas jangkauan hasil tangkap ikan hingga tingkat antar kabupaten</li> <li>Optimalisasi produksi ikan</li> <li>Memfaatkan Program Minapolitan yang dicanangkan pemerintah secara optimal</li> <li>Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana perikanan tangkap untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi</li> <li>Menghadirkan investor dan peluang pasar bagi produk hasil perikanan tangkap</li> </ul>
	<p><b>STRATEGI S-T</b></p> <p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan perikanan tangkap dengan menerapkan faktor budaya untuk mencapai minapolitan yang berkelanjutan</li> <li>Pembentukan lembaga serta program yang dapat menaungi nelayan dan pedagang agar potensi minapolitan dapat terarah dan berkembang</li> <li>Peningkatan kualitas sarana dan prasarana produk perikanan untuk dapat berdaya saing dipasar bebas</li> </ul>
Ancaman (Threats)	<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan perikanan tangkap dengan menerapkan faktor budaya untuk mencapai minapolitan yang berkelanjutan</li> <li>Pembentukan lembaga serta program yang dapat menaungi nelayan dan pedagang agar potensi minapolitan dapat terarah dan berkembang</li> <li>Peningkatan kualitas sarana dan prasarana produk perikanan untuk dapat berdaya saing dipasar bebas</li> </ul>

STRATEGI W-O	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama kemitraan bisnis minapolitan</li> <li>• Menetapkan lembaga dan peraturan-peraturan yang spesifik dalam mengelola potensi Minapolitan</li> <li>• Memberikan program pelatihan kepada para nelayan dan pedagang terkait peningkatan pengetahuan dalam mengelola hasil tangkap perikanan</li> <li>• Peningkatan kualitas SDM nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan</li> <li>• Menetapkan program kerja yang tepat sesuai ketentuan yang ada</li> <li>• Meningkatkan kemampuan sistem manajemen pengelolaan minapolitan dengan memanfaatkan lembaga keuangan untuk dukungan pemodal</li> </ul>
STRATEGI W-T	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan lembaga yang dapat menaungi nelayan dan pedagang dalam mengembangkan potensi minapolitan</li> <li>• Memanfaatkan Program Minapolitan agar dapat meningkatkan pemodal bakul atau mendatangkan bakul yang kuat/berkemampuan memadai</li> <li>• Meningkatkan kualitas SDM agar menciptakan daya tarik yang lebih tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi</li> <li>• Peningkatan sistem manajemen pengelolaan sarana prasarana penangkapan ikan</li> </ul>

Gambar 45. Strategi SWOT Potensi Metropolitan

Tabel Analisis SWOT Sarana-Prasarana Penunjang

STRATEGI S-O	
Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan kelembagaan perikanan dan regenerasi SDM</li> <li>• Memperluas jaringan distribusi hasil tangkap ikan</li> <li>• Promosi komoditas perikanan</li> <li>• Meningkatkan sarana, prasarana dan infrastruktur transportasi dan pelabuhan perikanan</li> <li>• Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana perikanan tangkap untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi</li> <li>• Meningkatkan kualitas organisasi pengelola dan nelayan agar mampu mengakses pemodal usaha hasil tangkap perikanan</li> </ul>
STRATEGI S-T	
Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perikanan tangkap berkelanjutan</li> <li>• Pengembangan pola kelembagaan ataupun program yang jelas untuk menaungi para nelayan dan pedagang dalam mengembangkan potensi perikanan</li> <li>• Mengikutsertakan faktor budaya yang ada dalam pengembangan potensi perikanan dan peningkatan kualitas produk perikanan untuk dapat berkembang</li> </ul>
STRATEGI W-O	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas sarana dan prasarana</li> <li>• Pembentukan mitra kelembagaan dalam pengelolaan kawasan minapolitan</li> <li>• Pengembangan pasar yang memadai untuk hasil jual perikanan maupun sebagai tempat pelelangan ikan</li> <li>• Meningkatkan kualitas SDM untuk dapat berkiprah dalam pengembangan kawasan minapolitan</li> <li>• Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengelola hasil produk perikanan</li> </ul>
STRATEGI W-T	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan sistem manajemen pengelolaan sarana prasarana penangkapan ikan</li> <li>• Perbaikan fasilitas infrastruktur dan fungsi sarana dan prasarana produksi perikanan</li> <li>• Perlu adanya dukungan anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana perikanan</li> </ul>

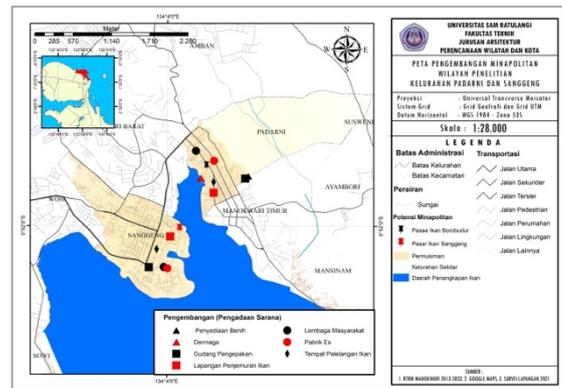
Gambar 45. Strategi SWOT SarPas Minapolitan

## Konsep Pengembangan Minapolitan

Konsep Pengembangan yang diterapkan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan ini yaitu mengembangkan Potensi Daerah Minapolitan dengan ketersediaan sarana-prasarana berbasis Masyarakat, serta melaksanakan perkembangan daerah minapolitan ini dengan pandangan kedepan akan berkelanjutan sehingga menjadi kawasan minapolitan. Pengembangan ini dapat membantu pengembangan, pembangunan dan perekonomian dari wilayah sendiri hingga wilayah sekitar lainnya. Arah dalam Konsep Pengembangan Kawasan Minapolitan adalah sebagai berikut :

- Pembentukan lembaga serta program yang dapat menaungi nelayan dan pedagang agar potensi minapolitan dapat terarah dan berkembang.
- Penguatan kelembagaan perikanan dalam membuat kebijakan serta meregenerasi SDM.
- Memperluas jaringan kemitraan agar potensi minapolitan dapat berkembang.
- Promosi komoditas perikanan sehingga dapat memperluas jangkauan hasil tangkap ikan hingga tingkat antar kabupaten.
- Optimalisasi produksi ikan.

- Memanfaatkan Program Minapolitan yang dicanangkan pemerintah secara optimal.
- Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana perikanan tangkap untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- Menghadirkan investor dan peluang pasar bagi produk hasil perikanan tangkap.
- Pengembangan perikanan tangkap dengan menerapkan faktor budaya untuk mencapai minapolitan yang berkelanjutan.
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana produk perikanan untuk dapat berdaya saing dipasar bebas.
- Memberikan program pelatihan kepada para nelayan dan pedagang terkait peningkatan pengetahuan dalam mengelola hasil tangkap perikanan.
- Menetapkan program kerja yang tepat sesuai ketentuan yang ada.
- Meningkatkan kemampuan sistem manajemen pengelolaan minapolitan dengan memanfaatkan lembaga keuangan untuk dukungan permodalan.



Gambar 46. Peta Pengembangan Minapolitan

## PENUTUP

### Kesimpulan

#### a) Potensi

Terdapat permukiman para nelayan dengan hasil tangkapan yang baik dan jangkauan penjualan hingga beberapa kabupaten lainnya. Jangkauan penangkapan ikan dilaut mencakup seluruh kabupaten dan berfokus potensi yang tinggi di Laut pesisir Distrik Manokwari Barat dan Utara.

#### b) Sarana-Prasarana

Tingkat ketersediaan sarana mencapai 53,6% yaitu kategori sedang dan untuk tingkat ketersediaan prasarana mencapai 78% yaitu dengan kategori tinggi.

#### c) Pengembangan

Arahan pengembangan daerah potensi minapolitan dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dengan melihat dan menggunakan arahan atau strategi yang ada di tabel analisis strategi potensi dan sarana – prasarana penunjang pengembangan potensi minapolitan.

### **Saran**

1. Perlu dipertahankan Potensi Perikanan yang ada saat ini di Distrik Manokwari Barat dan kedepannya lebih dioptimalkan sehingga menjadi prime mover pembangunan ekonomi nasional.
2. Perlu dipertahankan Sarana-Prasarana yang telah ada saat ini dan kedepannya dilakuka peningkatan kualitas dan kuantitas.
3. Pengembangan yang ada baiknya dimanfaatkan dan ditindaklanjuti oleh pemerintah agar potensi yang ada tidak sia-sia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Kabupaten Manokwari Dalam Angka. 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Distrik Manokwari Barat Dalam Angka. 2019.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2013. Keputusan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Seluruh Wilayah Indonesia.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2014. Peraturan Nomor 38/PERMEN-KP/2014 Tentang Pedoman Penyusunan rencana Program Investasi Jangka Menengah Kawasan Minapolitan. \_\_\_\_\_,2013,Rencana Tata Ruang Wilayah, Kabupaten Manokwari 2013-2033, Nomor 05 Tahun 2013 \_\_\_\_\_,2013, Rencana Tata Ruang Wilayah,
- Provinsi papua Barat 2013-2033, Nomor 04 X Tahun 2013.
- Raine Amelia Kuhu, Dosen Pembimbing : Cynthia E.V. Wuisang & Windy Mononimbar, 2019, Skripsi Analisis Kawasan Minapolitan Danau Tondano di Kabupaten Minahasa.
- Adisasmita, Rahardjo, 2006, Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Manik, 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta
- Rimadewi Suprihardjo dan Dian Rahmawati,\_\_\_\_\_, Peran Masyarakat dan Permukiman Nelayan Sebagai Dasar Pengembangan Kawasan Minapolitan di Lamongan,Studi Kasus Permukiman Minapolis Brondong Lamongan
- ARIF BUDI WIBOWO, 2014, Tesis Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Magelang.
- Ketut Arnawa dan Gede Mekse Korri Arisena,2013, Jurnal Potensi Daya Dukung Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gianyar, Bali.
- Geri Nugraha, Indarti Komala Dewi, Agus Sunaryadi,\_\_\_\_\_,Jurnal Identifikasi Potensi dan Kendala Kawasan Minapolitan Pelabuhan Ratu.

- Asnira. 2017. “Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan dalam Menunjang Pembangunan di Kabupaten Bulukumba”. Skripsi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar. Cahya, Darmawan L, dan Muhamad Daniel Mareza. 2013. Konsep Pengembangan.
- Cahya, Darmawan L, dan Muhamad Daniel Mareza. 2013. Kawasan Minapolitan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Planesa.
- Widjaja, Syarief dkk. 2013. Pengembangan Kawasan Minapolitan. Jakarta: Sekertariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Anugra Prasetyo La’lang Surbakti, 2019, Jurnal Analisis Tingkat Pelayanan Infrastruktur Pendukung Kawasan Minapolitan Petasia di Kabupaten Morowali Utara.
- Prof. Dr. Ir. Ali Kabul Mahi, MS., 2018 Buku Pengembangan Wilayah.
- Dr. Jamlah, S.P, Dr. Ir. Mawardati, M.Si, 2018 Buku Perikanan Tangkap dan Kemiskinan Rumah tangga Nelayan.
- Aris Subagiyo, ST, MT, Wawargita Ermata wijayanti, ST, MT, Dwi Maulidatus Zakiyah, ST, MT, MSc., \_\_\_\_\_, Buku Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan, \_\_\_\_\_, Buku Pengembangan kawasan